

## Edukasi Pengelolaan Keuangan untuk Calon Pengusaha Kecil Otomotif

**Damayanti Wardyaningrum<sup>1\*</sup>, Anggita Rahma Shela<sup>1</sup>, Ariza Vicaksono<sup>1</sup>,  
Muchammad Faldi Sugianto<sup>1</sup>, Muhammad Raul Fahrezi<sup>1</sup>, Puan Zahra Maulin Anwar<sup>1</sup>,  
Syifa Namira Putri<sup>1</sup>, Queeni Qurratu Ain<sup>2</sup>, Windy Aprilia<sup>2</sup>.**

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Al Azhar Indonesia,

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Al Azhar Indonesia,  
Jl. Sisingamangaraja, Komplek Masjid Agung Al Azhar, Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12110  
Email Penulis Korespondensi: [damayanti@uai.ac.id](mailto:damayanti@uai.ac.id)

### Abstract

*Rumah Gemilang Indonesia (RGI), located in Pengasinan, Sawangan Sub-district, Depok City, West Java, is an educational program in the form of a training of Islamic boarding school under the auspices of the Al Azhar Zakat Institution. It aims to educate productive-aged youth from orphaned and underprivileged families, enhancing their skills and self-worth to enable them to become self-sufficient. One of the challenges faced by the program's students is a lack of knowledge about financial management when starting small businesses in the automotive sector. The community service conducted by lecturer and students from Al Azhar University Indonesia (UAI) is aimed at improving the participants' knowledge about financial management when venturing into the automotive business. The educational materials provided cover topics such as cash flow management, profit and loss calculations, and tax obligations for entrepreneurs. The training participants have responded positively and posed several questions regarding additional information related cost determination within the components of selling goods and services. Recommendation of this program is that the training participant need follow up a training session regarding financial knowledge for starting their small business.*

**Keywords: Financial Management, Transaction Recording, Small Business, Automotive, Boarding Student.**

### Abstrak

*Rumah Gemilang Indonesia (RGI) yang terletak di Pengasinan, Kec. Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat merupakan sebuah program di bidang pendidikan pesantren pelatihan dibawah naungan Lembaga Amil Zakat Al Azhar yang berupaya mendidik para pemuda usia produktif dari keluarga yatim dan dhuafa untuk memperoleh keterampilan dan nilai diri agar dapat mandiri. Salah satu jenis keterampilan yang diberikan adalah usaha di bidang otomotif. Permasalahan yang ditemukan mitra sebagai siswa pesantren diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan untuk merintis usaha kecil. Sehingga tujuan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia (UAI) adalah untuk meningkatkan pengetahuan para peserta pesantren pelatihan bidang otomotif tentang pengelolaan keuangan untuk usaha kecil. Materi edukasi yang disampaikan antara lain adalah tentang pencatatan transaksi penjualan barang, perhitungan jasa perbaikan, komponen perhitungan untung rugi serta perhitungan pajak yang menjadi kewajiban pengusaha. Para peserta pelatihan memberikan respon positif namun masih terdapat sejumlah pertanyaan terkait pencatatan transaksi atas barang dan jasa. Sehingga rekomendasi tim adalah perlu diberikan pelatihan lebih lanjut terkait materi keuangan untuk pengusaha kecil.*

**Kata kunci:** *Pengelolaan Keuangan, Pencatatan Transaksi, Usaha Kecil, Otomotif, Siswa Pesantren.*

## 1. PENDAHULUAN

Rumah Gemilang Indonesia (RGI) merupakan sebuah unit program di bidang pemberdayaan dan pelatihan (*empowering and training center*) dibawah naungan Lembaga Amil Zakat Al Azhar yang berbasis pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah yang beralamatkan di Jalan Raya Pengasinan, Sawangan, Depok, Jawa Barat. RGI mengadopsi *platform* pesantren, namun fokus pada penyelenggaraan pendidikan non-formal dalam kemasan kursus singkat (*short course*).

Gabungan unit program ini bertujuan agar para peserta pelatihan RGI tidak hanya menyerap pengetahuan dan keterampilan yang menjadi fondasi masa depan siswa pesantren, namun juga memiliki pengetahuan dan dasar keimanan yang baik.

RGI saat ini telah membuka delapan jurusan, yakni kelas tata busana yang mempelajari terkait macam serat kain dan pemeliharannya; kelas fotografi dan videografi yang mempelajari mengenai berbagai hal operasional dalam fotografi dan videografi; kelas desain grafis yang mempelajari tentang konsep, bentuk, dan komposisi suatu karya visual; kelas teknik komputer dan jaringan yang memahami komponen *hardware* dan jaringan komputer; kelas aplikasi perkantoran yang mempelajari cara membuat web secara instan; kelas otomotif yang mempelajari tentang cara dan proses dalam pengoperasian dan pembuatan kendaraan; kelas kelistrikan yang mempelajari konsep dan manufaktur perangkat listrik dan elektronik; dan kelas rekayasa perangkat lunak yang mendalami pengembangan perangkat lunak.

Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia (UAI) yang memiliki program kegiatan pengabdian masyarakat kali ini memilih kelompok siswa pesantren yang menekuni bidang otomotif sebagai penerima kegiatan. Pertimbangan pemilihan kelompok ini adalah dengan adanya perkembangan industri otomotif dan transportasi saat ini maka sangat diperlukan lebih banyak generasi muda yang memiliki keterampilan dalam bidang otomotif.

UAI adalah perguruan tinggi yang didasarkan pada prinsip-prinsip *an enterprising university* diharapkan dapat menjadi aspek penting perubahan masa depan bagi bangsa. Salah satu kegiatan tridharma perguruan tinggi

selain pendidikan adalah pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat.

Hal ini sejalan dengan uraian Latumahina bahwa salah satu tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah untuk mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dan dihasilkan melalui proses pendidikan dan penelitian untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan warga negara (Latumahina et al., 2021).

Dari sisi mitra penerima program pengabdian masyarakat, tim merujuk pada data dari sejumlah publikasi. Bahwa terdapat jumlah usaha kecil dan menengah (UMKM) yang terdaftar pada platform *Online Single Submission-Risk Based Approach* (OSS RBA) saat ini sudah mencapai 8,71 juta unit pada tahun 2022 (Anastasya, 2023). Dengan demikian perlu ditumbuhkan semangat para santri dalam berwirausaha agar dapat menjadi bagian dari umkm yang maju. Para santri perlu memperoleh keterampilan tambahan yang dapat mendukung keterampilan otomotif yang sedang dipelajari.

Terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa pesantren pelatihan, sebagai calon pengusaha selain memiliki keterampilan bidang usahanya yang sedang diteliti juga dituntut memiliki keterampilan lain seperti pengelolaan keuangan untuk mengelola keuangan usahanya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan dari sebuah publikasi bahwa pelaku usaha kerap menghadapi beberapa masalah, salah satunya adalah tentang literasi keuangan (Sanistasya et al., 2019). Kondisi ini juga didukung dengan penelitian terakhir yang dilakukan oleh *mastercard*, indeks literasi keuangan Indonesia masih rendah dengan menduduki peringkat ke-14 yang menunjukkan bahwa hanya 21,84% atau seperlima dari penduduk Indonesia yang terkategori *well literate*, sehingga Indonesia masih tertinggal jauh dengan Malaysia yang sudah meraih peringkat ke-6 (Amaliyah & Witiastuti, 2015).

Kebutuhan akan pengelolaan keuangan sudah muncul sejak awal calon pengusaha akan memulai usahanya. Sehingga terkait dengan permasalahan yang ditemukan dalam proses pelatihan para santri maka dibutuhkan informasi dan ilmu praktis yang sesuai dengan kebutuhan para santri.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini solusi yang ditawarkan atas permasalahan para santri peserta pelatihan adalah edukasi pengelolaan keuangan dasar untuk mengembangkan usaha kecil dibidang otomotif. Menurut Oseifuah et al, literasi keuangan menjadi satu keahlian yang penting karena memiliki dampak yang signifikan terhadap individu, keluarga, dan juga ekonomi. Hal ini sejalan dengan pengertian tersebut yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dasar adalah subjek penting, bukan hanya untuk seorang manajer keuangan, namun untuk seluruh kalangan masyarakat (Setiawan & Saputra, 2021).

### Identifikasi Kebutuhan

Dalam diskusi awal dengan peserta pesantren pelatihan kelas otomotif di RGI Sawangan tim pengabdian masyarakat menemukan hal-hal sebagai berikut.

Pertama siswa peserta pesantren pelatihan merasa perlu memperoleh wawasan lainnya selain dari keterampilan yang selama ini diperoleh. Keterampilan otomotif memerlukan ilmu tambahan untuk mengelola usaha seperti ilmu manajemen, keuangan, promosi dan iklan, cara mengelola konsumen, dan yang terpenting adalah tentang pengelolaan keuangan.

Periode pelatihan siswa santri yang hanya dikemas selama enam bulan, membuat siswa membutuhkan dukungan keterampilan lain seperti keterampilan keuangan.

Selanjutnya, berdasarkan observasi dan wawancara pada tahap kedua tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari mahasiswa dan dosen pendamping lapangan memperoleh gambaran dari sejumlah pertanyaan dari siswa pesantren terkait pengelolaan keuangan khususnya lebih spesifik tentang pengelolaan kas, mengelompokkan jenis biaya dan bahan yang digunakan untuk usaha jasa serta penjualan *spare part* otomotif, hingga bagaimana menentukan keuntungan usaha. Harapan dari kegiatan ini adalah siswa peserta pesantren otomotif dapat memiliki pemahaman baru terkait pengelolaan keuangan usaha yang dapat mendukung rintisan usaha kecilnya setelah menyelesaikan program pelatihan. Hal ini sejalan dengan publikasi Suryaningsih dkk yang mengangkat tentang pemberdayaan santri pondok pesantren di Sukabumi dalam pengembangan potensi wirausaha (Suryaningsih et al., 2022).

Disisi lain bagi para mahasiswa kegiatan pengabdian masyarakat ini juga merupakan bentuk mewujudkan visi kampus sebagai *an enterprising university* melalui pengenalan gambaran konkret tentang *entrepreneur* yang sedang berproses merintis usaha kecil.

## 2. METODE

### Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat tentang edukasi pengelolaan keuangan bagi pengusaha kecil bidang otomotif ini dilaksanakan di dua tempat yaitu di kampus RGI Sawangan Depok dan kampus UAI Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Pelaksanaan kegiatan di dua kampus ini bertujuan untuk saling mengenalkan tentang tempat belajar baik bagi peserta dan tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat.

### Alat dan Bahan

Sebagai media dan alat bantu pelaksanaan kegiatan ini, tim menyiapkan materi dengan media *powerpoint* yang tentang materi keuangan dasar yang didalamnya meliputi aturan pencatatan transaksi, prioritas membeli atau menyewa, aset, hutang, modal, pendapatan, beban, sistem penggajian, dan pajak yang perlu dibayarkan oleh pengusaha.

Bahan materi lainnya adalah berupa contoh kasus pada bidang usaha otomotif untuk dianalisis. Kasus yang didiskusikan berisi contoh pencatatan transaksi, menghitung komponen biaya untuk transaksi jasa service motor atau penjualan barang seperti *spare part* otomotif, berikut contoh perhitungan pajak yang dibebankan baik pada barang dan jasa.

### Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama dua bulan, dari bulan April hingga Mei 2023. Tahap pelaksanaan program pengabdian masyarakat terdiri dari beberapa tahap meliputi:

- 1) Tahap survey dan diskusi bersama pihak manajemen RGI. Pada tahap ini tim meninjau langsung lokasi kampus RGI Sawangan sekaligus berdiskusi bersama koordinator peserta pelatihan untuk memperoleh gambaran tentang pengelolaan RGI dan kegiatan santri peserta pelatihan secara umum.
- 2) Tahap wawancara. Pada tahap ini dilakukan wawancara kepada para santri dari bidang

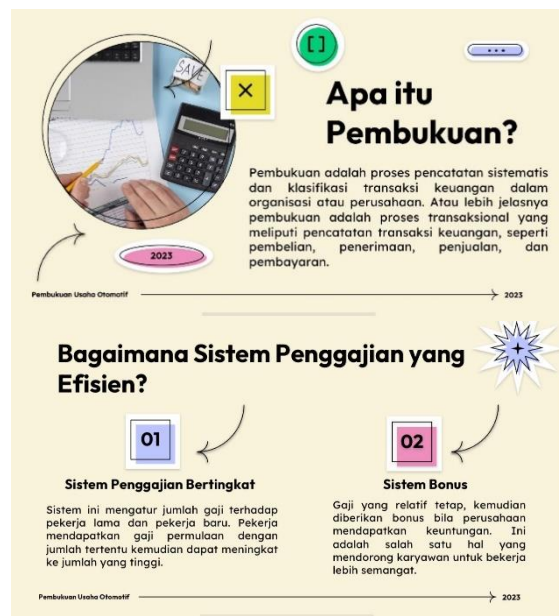
- otomotif untuk memperoleh gambaran tentang kebutuhan mereka terkait pengetahuan tambahan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha kecil dibidang otomotif. Tahap wawancara ini dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan para santri.
- 3) Tahap persiapan. Pada tahap persiapan ini tim melakukan persiapan dengan merumuskan materi dan metode edukasi yang sesuai dengan kebutuhan santri dan akan disampaikan dengan cara yang interaktif.
  - 4) Tahap pelaksanaan edukasi. Pada tahap ini tim memberikan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa pelatihan otomotif mengenai pembukuan dalam rancangan usaha otomotif. Materi edukasi yang disampaikan meliputi apa saja jenis transaksi yang biasanya muncul dalam usaha otomotif, bagaimana proses pencatatannya, bagaimana pengelompokkan jenis pendapatan dan biaya, cara menghitung biaya produksi, cara menghitung keuntungan atau kerugian, cara penggajian karyawan yang efisien, dan cara menghitung pajak usaha. Pelatihan bersifat dua arah, siswa pesantren diberikan kesempatan untuk bertanya atau berbagi pengalaman dan permasalahan yang pernah ditemui.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

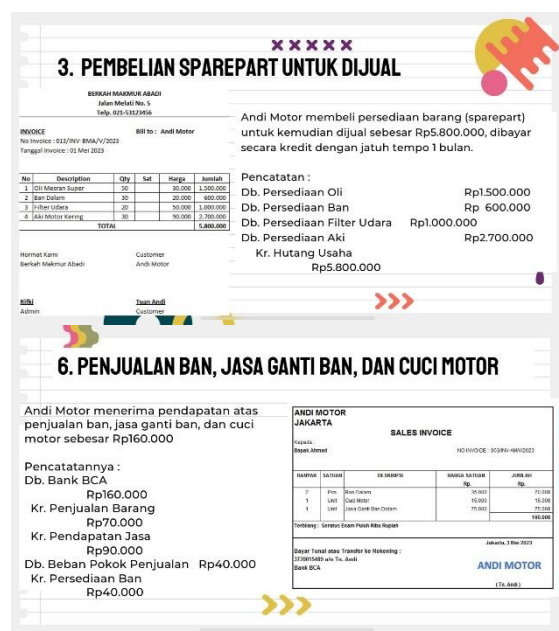
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu: (1) penyuluhan berupa pemaparan informasi yang dilaksanakan secara interaktif. (2) pelatihan dengan tanya jawab dan *sharing session* terkait permasalahan yang dialami dan yang mungkin akan dihadapi. Kegiatan ini dihadiri lima belas peserta terdiri dari siswa dan pendamping siswa.

Selanjutnya, kegiatan edukasi berupa penyuluhan materi membahas tentang materi keuangan dasar. Beberapa bagian materi diantaranya seperti pencatatan atas transaksi penjualan barang dan jasa perbaikan motor, pencatatan pembelian *spare part* yang akan dijual kembali.

Selain itu, materi yang ditekankan pada sesi ini adalah bagaimana cara menghitung *cost of sales*. Hal ini tentunya juga berkaitan dengan bagaimana caranya menghitung untung atau ruginya suatu usaha dengan menerapkan penghitungan keuangan yang sehat.



Gambar 1. Materi keuangan dasar



Gambar 2. Materi *cost of sales*

### Pelatihan

Sesi kedua pada kegiatan edukasi adalah berupa dialog interaktif antara tim pelaksana kegiatan dengan peserta.

- 1) Sesi tanya jawab dilaksanakan untuk memberikan kesempatan bagi para peserta untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas terkait materi yang telah disampaikan.
- 2) *Sharing session*, merupakan kesempatan bagi para peserta untuk berbagi pengalaman terkait pengalamannya dalam merintis sebuah usaha maupun pengalaman magang di tempat usaha.



Gambar 3. Sebagian dari peserta



Gambar 4. *Sharing session* dengan peserta

Dari tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan, kegiatan ini kiranya dapat memberikan peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan usaha yang dimulai dari ukuran usaha yang kecil. Selain itu juga menjadi salah satu peluang membangun jiwa *entrepreneur* yang berasal dari sumber dan pihak manapun.

### Respon Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Setelah mendapat berbagai ilmu mengenai materi keuangan dasar berupa pencatatan transaksi sederhana serta perhitungan biaya penjualan terdapat sejumlah respon dari para peserta berupa sejumlah pertanyaan. Sebagian dari para peserta pesantren yang menanyakan lebih dalam tentang materi bahwa terdapat keingintahuan yang besar dari peserta terhadap materi yang dipaparkan.

Beberapa pertanyaan para peserta pesantren RGI terkait materi berikut jawaban dari tim pelaksana kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana cara mengurus peminjaman jika omset usaha kita sedang menurun dan sepi pelanggan?  
Proses peminjaman kepada bank memerlukan beberapa persyaratan yang ketat, salah satunya adalah mencantumkan pendapatan usaha atau omset yang diperoleh setiap bulannya. Sehingga, bila omset sedang dalam jumlah yang rendah maka perlu dipertimbangkan lagi untuk mengajukan

pinjaman kredit karena kemungkinan belum memenuhi syarat.

- 2) Bagaimana cara untuk bertahan dalam persaingan usaha?

Cara agar tetap dapat bertahan dalam persaingan pasar usaha kecil otomotif yang ketat adalah dengan memprioritaskan pelanggan agar setia. Caranya dengan memberikan pelayanan yang baik agar pelanggan merasa puas dan kembali memakai jasa usaha yang kita miliki. Dari kepuasan pelanggan tersebut, akan memunculkan promosi *word of mouth* yang mengandalkan pelanggan yang puas untuk mempromosikan usaha milik kita secara sukarela.

- 3) Apakah komponen gaji termasuk kedalam keuntungan atau tidak?

Gaji bukanlah termasuk dalam keuntungan, melainkan biaya gaji masuk kedalam beban pada laporan laba/rugi. Karena gaji merupakan suatu pembayaran yang harus dikeluarkan oleh perusahaan kepada karyawan atas pekerjaan yang telah dilakukannya.

- 4) Apa yang dimaksud dengan bruto?

Bruto merupakan nilai pendapatan yang diperoleh dari gabungan antara pendapatan jasa servis dengan penjualan barang atau *sparepart*.

- 5) Pendapatan bersih itu seperti apa contohnya? Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa yang dikurangi dengan harga pokok penjualan.

- 6) Pendapatan tanpa pajak, apakah bisa ditanggung sendiri oleh pribadi?

Pajak yang harus dibayarkan oleh pengusaha otomotif bila memperoleh omset dibawah 4,8 M dalam setahun dikenakan PPh final 0,5% dari total omset.

Dengan adanya sekitar enam pertanyaan dari peserta, maka dapat disimpulkan bahwa perlu diberikan pelatihan lanjutan guna melengkapi informasi yang dibutuhkan bagi peserta pada kesempatan lainnya. Untuk memberikan pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan dasar diperlukan beberapa kali latihan sehingga hal ini menjadi salah satu catatan bagi tim pengabdian masyarakat untuk keberlanjutan kegiatan.

Hasil evaluasi dari pihak RGI menyatakan bahwa materi yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat berguna



untuk melengkapi pengetahuan yang diperoleh oleh santri khususnya yang menekuni bidang keterampilan otomotif. Diharapkan pengetahuan keuangan dasar seperti ini juga dapat diberikan pada kelompok santri bidang lainnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan kajian-kajian terdahulu yang membahas tentang edukasi pengelolaan keuangan usaha kecil. Seperti misalnya publikasi tentang keberhasilan pengelolaan keuangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang dipengaruhi oleh literasi keuangan. Bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan dasar dan literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan UMKM (Nurlaela et al., 2023). Selain itu, pada publikasi lain tentang literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di kabupaten Luwu Utara (Putri et al., 2022).

Selanjutnya edukasi pengelolaan keuangan dasar juga perlu dilakukan secara berkesinambungan dengan mengenalkan metode pengelolaan keuangan yang terbaru. Misalnya adanya aplikasi-aplikasi untuk pengelolaan keuangan usaha, adanya peraturan pemerintah terbaru tentang pengelolaan usaha, serta peraturan tentang insentif pajak untuk usaha kecil dan informasi-informasi terkini lainnya.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat tentang edukasi terkait pengelolaan keuangan dasar untuk calon pengusaha kecil yang khusus ditujukan untuk calon pengusaha bidang otomotif telah menambah pengetahuan peserta. Selanjutnya dengan mengikuti edukasi dalam beberapa kali pertemuan para peserta diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan pengelolaan keuangan yang diperoleh.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang telah berjalan dengan baik, meskipun dari limabelas peserta masih terdapat sekitar lima orang peserta yang masih ingin mengetahui lebih dalam tentang pengelolaan keuangan.

Saran dari tim pelaksana pengabdian masyarakat perlu dilaksanakan edukasi yang berkelanjutan dalam bentuk pelatihan yang lebih komprehensif. Sejumlah hal yang menjadi

pertanyaan peserta menunjukkan adanya respon antusias peserta dan dapat menjadi bahan bagi pembuatan modul pelatihan atau edukasi pada tahap selanjutnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselenggaranya kegiatan ini tim pengabdian masyarakat menyampaikan terimakasih pada Direktorat Pengembangan Akademik (DPA) Universitas Al Azhar Indonesia dan Pesantren Pelatihan RGI Sawangan yang telah memfasilitasi kegiatan dan bersedia menjadi mitra kegiatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, R., & Witiastuti, R. S. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Umkm Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, 4(3), 252–257. <https://doi.org/10.15294/maj.v4i3.8876>
- Anastasya, A. (2023). *Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Indonesia*. UKMINDONESIA.ID. <https://www.ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia>
- Latumahina, B. S., Nugrahanto, C. S., Daniel, D., Ermawati, E., Damanik, J. G., Christiyanto, L. E., Nurmawan, M., Angelita, M., Mulyono, R. K. A., Kirana, S. N., & Widiastiani, N. S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KKN Society 5.0 di Desa Planjan Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Atma Inovasia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.24002/jai.v1i2.3895>
- Nurlaela, Budiandriani, & Suriyanti. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Yang Dipengaruhi Oleh Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesy.a.v6i2.1197>
- Putri, R. E., Goso, Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh literasi keuangan, financial technology dan inklusi keuangan terhadap kinerja umkm di kota Kupang. *Jurnal Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/own>

- er.v6i2.790
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Setiawan, B., & Saputra, T. S. (2021). Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh) Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(2), 70–75. <https://doi.org/10.36982/jam.v4i2.1258>
- Suryaningsih, I., Anggraini, S., Ulum, B., Wulandari, P., Arab, K., Ilmu, F., & Al-azhar, U. (2022). [ SN 43 ] Perberdayaan Santri Pondok Pesantren Al-Amaliah Desa Cikidang- Sukabumi dalam Pengembangan Potensi Wirausaha melalui “ Cipta Kantin Mini An-Najah .” November.